

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan jenis obat akan sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi, berbagai pilihan obat saat ini tersedia sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam pemilihan obat terkhusus dalam hal yang berkaitan dengan jantung (Sarasti, 2015).

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo *et al.*, 2020).

Infeksi COVID-19 pada pasien yang mengalami penyakit kardiovaskuler diawal perawatan mempunyai resiko lebih tinggi meningkatkan kematian, riwayat penyakit kronik jantung dan metabolik terjadi karena adanya peradangan akut dan penurunan fungsi organ (jantung, ginjal, hati, dan hematologi) (Han and Yang, 2020).

Infeksi COVID-19 pada penderita kardiovaskuler menyerang kondisi plak-plak pada dinding arteri ini. Membuat potensi penyumbatan pembuluh darah semakin besar dan mengganggu aliran darah ke jantung. SARS dan MERS juga berpotensi lebih berbahaya pada penderita jantung karena menimbulkan masalah seperti peradangan otot jantung (*myocarditis*), serangan jantung (*heart attack*), dan gagal jantung (*heart failure*) (Setiawan, 2021).

Bersumber pada data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 13 Oktober 2020, tercatat dari total kasus yang positif COVID-19, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta. Di mana presentase terbanyak diantaranya penyakit hipertensi sebesar 50,5%, kemudian Diabetes Melitus 34,5% dan penyakit jantung 19,6%. Sementara dari jumlah 1.488 kasus pasien yang meninggal diketahui 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan Diabetes Melitus serta 7,7% dengan penyakit jantung (Mufarida, 2020).

Terapi COVID-19 diberikan sesuai dengan kondisi klinis pasien dan ketersediaan di fasilitas pelayanan. Pengobatan farmakologis untuk terapi COVID-19 misalnya Vitamin C, Vitamin D, Antivirus dan pengobatan simtomatis seperti parasetamol bila demam, serta pengobatan komorbid dan komplikasi yang ada (PDPI *et al.*, 2020).

Pemakaian obat COVID-19 perlu dilakukan pengawasan, sebab penggunaan obat masih dalam tahap uji percobaan secara klinis kemungkinan dapat terjadi ketidak rasionalan. Penggunaan yang tidak rasional dikhawatirkan berdampak negatif antara lain timbulnya efek samping obat atau toksisitas yang tidak perlu, mempercepat terjadinya resistensi, terjadi resiko kegagalan terapi, menyebarluasnya infeksi dengan kuman yang telah resisten, penyakit pada pasien bertambah, serta biaya pengobatan meningkat (Sema, Asres and Wubeshet, 2021).

Pola peresepan pengobatan sangat berpengaruh pada kondisi pasien sehingga diperlukan pengobatan yang tepat, sehingga mendapat keberhasilan terapi yang baik. Berdasarkan permasalahan diatas penulis

tertarik melakukan penelitian dengan tema pola persepan terapi COVID-19 pada pasien kardiovaskuler di Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien COVID-19.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pola persepan pada pasien terapi COVID-19 dengan penyerta kardiovaskuler di RST dr. Soepraoen?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui pola persepan pada pasien terapi COVID-19 dengan penyerta kardiovaskuler di RST dr. Soepraoen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang penelitian.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan serta evaluasi dalam peningkatan mutu pelayanan terutama mengenai persepan pasien terapi COVID-19 dengan penyerta kardiovaskuler.